

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teori yang Relevan

##### 1. Pembelajaran Daring

###### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah bentuk inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan bantuan internet dan keahlian dalam menciptakan hal-hal yang baru dengan berbagai ragam pembelajaran yang akan dipergunakan dalam belajar.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran tanpa adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, dimana guru dan siswa memanfaatkan media internet sebagai sarana komunikasi. Pembelajaran daring merupakan upaya dalam penerapan pembatasan sosial yang guna memutus penyebaran *Covid-19*. Karena metode pembelajaran daring dilakukan dirumah dengan media internet.<sup>1</sup>

Menurut Moore, Dickson-Deane dan Galyen dalam jurnal Ali Sadikin, Afreni Hamidah, pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan perantara bantuan media internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menghubungkan antara guru serta siswa melalui jaringan internet agar proses pembelajaran terlaksana.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Oktavia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring sebagai upaya *Study Work Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, no. 3 (2020): 498, diakses 1 Desember, 2020, <https://journal.unesa.ac.id>

<sup>2</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 06, no. 02 (2020): 216, diakses pada 26 Oktober, 2020, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>.

Menurut Dabbagh dan Ritland dalam jurnal Novita Arrnesi, Abdul Hamid, pembelajaran daring merupakan sistem satu kesatuan dalam belajar yang bersifat terbuka dan informasi yang diperoleh menggunakan bantuan teknologi untuk melakukan proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Menurut Molinda dalam jurnal Ely Satiyasih Rosali, pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai teknologi sebagai perantara penghubung dalam proses pendidikan, misalnya dengan komputer atau *gadget*. Pembelajaran daring menghubungkan guru dan siswa dengan sumber belajar yang berbeda lokasi, tetapi masih dapat berkomunikasi dan berhubungan dengan bantuan internet. Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta banyak sumber belajar yang bermacam-macam dan bervariasi dari berbagai sumber, seperti internet.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring adalah sistem yang memberikan layanan fasilitas kepada peserta didik dalam rangka menambah wawasan secara luas dan beragam dari berbagai sumber yang tersedia.<sup>5</sup>

Pendapat dari Meidawati, dkk dalam Buku Albert Afandi Pohan, pembelajaran daring adalah pendidikan formal dimana guru dan siswa berada dalam tempat berbeda yang dihubungkan melalui

---

<sup>3</sup> Novita Arrnesi, Abdul Hamid, Penggunaan Media Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 2, no. 1 (2015):88, diakses pada 1 Desember, 2020, <https://jurnal.unimed.ac.id>.

<sup>4</sup> Ely Satiyasih Rosali, Aktifitas Pembelajaran Daring pada masa *Covid-19* di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi* 01, no. 01 (2020): 22, diakses pada 01 Desember, 2020, <https://jurnal.unsil.ac.id>.

<sup>5</sup> Wiku Aji Sugiri, *Menalar Covid-19*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2020), 77.

jaringan internet. Pembelajaran ini bersifat fleksibel yang dapat dikerjakan kapan dan dimana saja.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu bentuk inovasi pendidikan, dimana guru dan siswa dihubungkan melalui jaringan internet untuk melaksanakan proses pembelajaran dimana hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi meluasnya virus *Covid-19*. Pembelajaran daring ini bersifat fleksibel dimana siswa dapat belajar sesuai dengan keinginannya dan dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun yang terpenting tetap terhubung dalam koneksi internet.

Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda:

عن عائشة زوج النبي ﷺ أنها أخبرتنا أنها سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الطاعون فأخبرها نبي الله ﷺ أنه كان عذابا يبعثه الله على من يشاء فجعله الله رحمة للمؤمنين فليس من عبد يقع الطاعون فيمكث في بلده صابرا يعلم أنه لن يصيبه إلا ما كتب الله له إلا كان له مثل أجر الشهيد

Artinya: “Dari Siti Aisyah RA, ia berkata, Aku bertanya kepada Rasulullah SAW perihal *tha'un*, lalu Rasulullah SAW menjawab, *dahulu, tha'un adalah azab yang Allah kirimkan kepada siapa saja yang Dia kehendaki, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang beriman. Maka tiada seorang pun yang tertimpa tha'un, kemudian ia menahan diri di rumah dengan sabar serta mengharapkan ridha-Nya seraya menyadari bahwa tha'un tidak akan*

---

<sup>6</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: Sarnu Untung, 2020), 8-9.

*menimpangnya selain telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid,”* (HR. Bukhari, Ahmad).<sup>7</sup>

Terjadi wabah Covid-19 kita harus melihat saat terjadi wabah tha'un yang terjadi pada tahun 18 H. dimana khalifah Umar Bin Khattab bersama sahabatnya hendak menuju negeri Syam. Tetapi saat itu negeri Syam dilanda wabah tha'un yang menewaskan hampir sebagian penduduk Syam. Dalam konteks tersebut berkaitannya dengan adanya Covid-19 yang mengharuskan pendidikan dilakukan dirumah guna memutuskan rantai penyebaran virus corona.<sup>8</sup>

#### **b. Ciri-ciri Pembelajaran Daring**

Menurut Flinders University beberapa ciri-ciri pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pembelajaran Individu

Siswa dapat mencoba pengalaman belajar diciptakan oleh dirinya sendiri. Siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman sesuai dengan keinginannya.<sup>9</sup>

##### 2) Tersusun dan Teratur

Sama halnya dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring juga dilakukan secara tersusun dan sistematis. Sebelum kegiatan pembelajaran daring berlangsung, seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan silabus, materi, media pembelajaran serta sumber belajar. Begitu juga materi harus diatur terstruktur sesuai dengan tingkatan

<sup>7</sup> Berian, Muntaqo Fatkhuri, *Arba'in Thauniyah*, (Saudi Arabia: Aqjpublisher, 2020), 10.

<sup>8</sup> Ahmad Faizin Karimi & David Efendi, *Membaca Korona*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 358.

<sup>9</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 29.

kemampuan siswa. Ketika ada materi yang mudah, maka diberikan di awal pertemuan. Jika dirasa materi terlalu sulit, dapat diberikan contoh-contoh relevan yang berkaitan dengan materi.<sup>10</sup>

3) Mengutamakan Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa diperlukan dalam kegiatan pembelajaran baik pembelajaran langsung atau pembelajaran daring. Cara membuat siswa aktif yaitu dengan inovasi teknologi, guru dapat mengatur dan memberikan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran daring.<sup>11</sup>

4) Keterhubungan

Adanya konektivitas antara guru, siswa dan yang lainnya merupakan salah satu keistimewaan pembelajaran daring. Melalui pembelajaran daring siswa akan terhubung dengan dunia maya, dimana siswa akan lebih banyak memperoleh sumber belajar yang tak terbatas.<sup>12</sup>

**c. Ciri-ciri Siswa dalam Pembelajaran Daring**

Menurut Dabbagh beberapa ciri-ciri siswa dalam pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

1) Semangat Belajar

Siswa diharuskan mempunyai semangat dalam dirinya untuk mengikuti pembelajaran daring. Ketuntasan belajar dalam pembelajaran daring ditentukan siswa itu sendiri. Siswa dibebankan dalam mencari dalam menggali pengetahuannya. Keberhasilan yang diperoleh

---

<sup>10</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* ,  
29.

<sup>11</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*,  
30.

<sup>12</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*,  
30.

siswa akan berbeda-beda, tergantung kemandirian siswa dalam belajar.<sup>13</sup>

2) Kecakapan dalam Penggunaan Teknologi

Selain belajar secara mandiri, pengetahuan dan penguasaan siswa dalam mengoperasikan teknologi merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin pesat perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, semakin canggih fitur-fitur atau aplikasi yang digunakan dalam mendukung pembelajaran daring. Teknologi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah handphone atau laptop.<sup>14</sup>

3) Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal

Salah satu hal yang harus dikuasai agar pembelajaran daring tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan adalah kemampuan intrapersonal. Kemampuan intrapersonal digunakan untuk menjalin hubungan antara siswa dengan siswa yang lain. Sebagai makhluk sosial yang tetap membutuhkan interaksi dengan yang lainnya walaupun pembelajaran dilakukan secara mandiri. Oleh karena itu, kemampuan intrapersonal serta kemampuan berkomunikasi harus tetap dilatih serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

4) Kerja sama

Pembelajaran daring dilakukan secara mandiri. Siswa harus berkomunikasi dengan guru dan siswa yang lain di dalam grup yang telah disediakan. Komunikasi tersebut sangat diperlukan pada saat siswa mengalami

---

<sup>13</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, 31.

<sup>14</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, 31.

<sup>15</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, 31.



kesulitan pada materi yang diberikan. Selain itu siswa perlu menjaga interaksi untuk melatih jiwa sosial yang sudah ada. Jangan sampai jiwa sosial tersebut hilang dikarenakan pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring siswa dilatih agar mampu bekerja sama dengan lingkungan sekitar serta sistem-sistem yang menunjang pembelajaran daring.<sup>16</sup>

#### 5) Keterampilan Belajar Mandiri

Belajar sendiri di rumah adalah salah satu ciri khas adanya pembelajaran daring. Dibutuhkan keterampilan untuk mencari, menemukan, serta menyimpulkan apa yang telah dipelajarinya. Dalam kondisi seperti ini, guru dapat memanfaatkan salah satu aplikasi whatsapp ataupun google classroom. Pembelajaran daring secara mandiri, Dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran faktor motivasi menjadi sangat penting.<sup>17</sup>

#### d. Ciri-ciri Guru dalam Pembelajaran daring

Menurut Robin M dan Frank R dalam Buku Cepi Riyana, bahwa seorang guru dalam menjalankan tugas guru baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring guru memfasilitasi apa yang diperlukan siswa dalam menunjang kegiatan belajar siswa. Dalam pembelajaran daring, guru menyiapkan materi dan merancang pembelajaran. Pada pembelajaran daring guru tetap menjalankan tugas pada umumnya, yaitu berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa hanya cara penyampaian yang berbeda. Pada pembelajaran daring guru akan membuat forum diskusi dan guru menilai semua

---

<sup>16</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, 32.

<sup>17</sup>Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, 32.

aktivitas dan keaktifan siswa. Selain itu guru juga memperjelas pengetahuan yang diperoleh siswa.<sup>18</sup>

Untuk menjalankan tugas guru dalam pembelajaran daring, maka ada delapan kompetensi yaitu sebagai berikut:

1) Menguasai dan *Update* terhadap Perkembangan Teknologi

Salah satu yang harus dikuasai seorang guru adalah memanfaatkan dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat mensukseskan pembelajaran daring.<sup>19</sup>

2) Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping

Dalam menyampaikan materi guru terlebih dahulu menguasai pengetahuan pokok tentang materi yang akan diajarkan. Selain pengetahuan pokok, diperlukannya pengetahuan pendamping atau lainnya untuk membantu dalam proses mengajar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan diluar materi pembelajaran.<sup>20</sup>

3) Kreatif dan Inovatif dalam Penyampaian dan Penyajian Materi

Seorang guru diharapkan memiliki jiwa yang mampu menciptakan dan mengenalkan hal yang baru agar dapat menarik perhatian siswa dan materi yang disampaikan dapat bermakna dan mendalam. Selain itu guru merancang inovasi-inovasi baru untuk mengatasi rasa bosan siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, 32.

<sup>19</sup> Deni Hardianto, "Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2020, 02, 5, <http://journal.uny.ac.id/ndex.php/mip/article/view/3204>.

<sup>20</sup> Deni Hardianto, "Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online", 6.

<sup>21</sup> Deni Hardianto, "Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online", 6.



4) Mampu Memotivasi Siswa

Dalam pembelajaran daring guru harus memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar daring.<sup>22</sup>

5) Kemampuan Perencanaan dan Perancangan Desain Pembelajaran Daring

Desain pembelajaran adalah hal yang penting dalam belajar yang dilakukan secara daring. Guru harus memilih desain pembelajaran yang sesuai bagi siswa.<sup>23</sup>

6) Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran Daring

Guru harus dapat mengoperasikan sistem yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar sistem tidak mengalami gangguan.<sup>24</sup>

7) Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar serta Program Evaluasi

Pembelajaran Setiap bahan ajar dan evaluasi harus sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>25</sup>

8) Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran

Guru harus memantau jalannya proses pembelajaran.<sup>26</sup>

**e. Media dalam Pembelajaran Daring**

Dalam bahasa latin media yaitu “*medium*” yang berarti perantara.<sup>27</sup> Rohani dalam buku I Gde

---

<sup>22</sup> Deni Hardianto, “Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran, Online, 6.

<sup>23</sup> Deni Hardianto, “Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online, 6.

<sup>24</sup> Deni Hardianto, “Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online, 6.

<sup>25</sup> Deni Hardianto, “Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online, 6.

<sup>26</sup> Deni Hardianto, “Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online, 6.

Wawan Sudatha & I Made Tegeh, meringkas beberapa pengertian tentang media yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Santoso S Hamijaya media sebagai perantara yang digunakan untuk mengaplikasikan sebuah ide yang kemudian ide tersebut sampai pada penerima.
- 2) Brigg mengatakan bahwa media adalah alat-alat untuk menampilkan pesan yang membangkitkan semangat belajar, misalnya media elektronik.
- 3) Donald P Ely & Vernon S Gerlac mengatakan ada dua arti dalam mendia yaitu media berwujud dan menciptakan kondisi, dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat-alat yang dipergunakan sebagai penghubung untuk menyampaikan pesan agar siswa dapat mengasah pikiran, memberikan motivasi, perhatian serta keinginan siswa dalam belajar sehingga terjadilah proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring guru bebas memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Tetapi guru harus mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran daring. Artinya media yang digunakan dapat diakses oleh guru dan siswa, sehingga terjadilah komunikasi timbal balik.

Beberapa platform dalam pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- 1) Whatshapp

*Whatshapp* adalah aplikasi yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Aplikasi ini adalah aplikasi gratis yang

---

<sup>27</sup> Benny A Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Balebat Dedikasi Prima, 2017), 14.

<sup>28</sup> I Gde Wawawan Sudatha & I Made Tegeh, *Desain Multimedia Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 3.

memiliki fitur-fitur yang dapat menyimpan dokumen dengan berbagai macam format. Selain itu whatsapp juga dapat meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa untuk membagikannya pada yang lain. Whatsapp adalah aplikasi untuk berkomunikasi dalam mengirim teks, suara maupun video.<sup>29</sup>

Adapun kelebihan dari whatsapp antara lain yaitu pesan mudah terkirim, hemat kuota, mudah digunakan, membuat grup lebih mudah, tidak terlalu banyak iklan, lebih aman, menghemat baterai, file video suara dapat terunduh secara otomatis, dapat berbagi lokasi, mudah untuk registrasi, membantu dalam pengerjaan tugas, bisa memblokir seseorang, dan lain sebagainya.

Sedangkan kekurangan dari whatsapp adalah penyalahgunaan berita yang tidak benar, whatsapp harus sering diperbarui, anggota dalam grup terbatas dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

## 2) Youtube

Youtube merupakan media sosial yang banyak digemari masyarakat, dimana melalui media youtube siswa dapat mengupload dan membagikan videonya. Melalui pembelajaran dari youtube siswa dapat memahami materi

---

<sup>29</sup> Muhammad Wildan Sahidillah, Whatsapp sebagai media literasi digital siswa, *Jurnal Varia Pendidikan* 31, no. 1 (2019): 54, diakses pada 10 November, 2020, <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/8904>.

<sup>30</sup> Zakirman & Chichi Rahayu, Popularitas Whatsapp sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa, *Shaut al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumen* 10, no. 1 (2018): 36, diakses pada 11 November, 2020, diakses <https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/view/7>.

dengan baik daripada hanya berpacu dengan buku.<sup>31</sup>

### 3) *Google Form*

*Google Form* dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar untuk melakukan quiz online, ulangan tengah maupun akhir semester, mengumpulkan angket atau pertanyaan terbuka dan sebagainya.

Beberapa kegunaan *Google Form* bagi dunia pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan latihan-latihan soal atau ulangan melalui halaman website yang telah disediakan.
- b) Mengumpulkan argumentasi atau pendapat dari orang lain melalui halaman website yang disediakan.
- c) Mampu mengumpulkan data-data siswa maupun guru melalui halaman website.
- d) formulir pendaftaran dapat dibuat bagi peserta didik baru untuk sekolah melalui halaman website yang ada.
- e) Dapat membagikan angket kepada orang lain secara online melalui halaman website.

Beberapa kelebihan pembuatan *google form* untuk bahan evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a) Tampilan form yang menarik

Aplikasi ini banyak menyediakan template sehingga tampilannya lebih menarik.

- b) Mempunyai bermacam-macam tes yang dapat dipilih.

Pilihan tes yang banyak terdapat dalam aplikasi ini merupakan fasilitas yang

---

<sup>31</sup> Haryadi Mujianto, Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar, *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5, no.1 (2019): 137, diakses ppada 10 November, 2020, <https://uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588/566>.

diberikan dan disesuaikan dengan keinginannya.

Aplikasi ini dapat digunakan oleh semua kalangan secara gratis untuk membuat soal-soal, saran kritik, quiz dengan menggunakan *gadget* atau laptop atau komputer yang terhubung ke internet dan membagikan linknya pada responden yang bersangkutan di halaman website.<sup>32</sup>

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

##### 1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Pendapat Arnesti dan Hamid dalam buku Meda Yuliani, dkk, keuntungan dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara sendiri di rumah saja, sehingga mampu meningkatkan ingatan dan memperoleh pengalaman belajar dari berbagai media yang telah disediakan. Pembelajaran daring memberikan kelebihan bagi pihak-pihak tertentu, yaitu sebagai berikut.<sup>33</sup>

##### a) Satuan Pendidikan atau Sekolah

Lembaga pendidikan mendapatkan pengaruh yang besar dengan adanya pembelajaran daring. Sekolah harus dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar terlaksananya pembelajaran daring yang efektif. Selain itu sekolah dapat membuat channel youtube untuk mengupload materi-materi yang akan disampaikan. Hal tersebut akan menumbuhkan kreativitas dan inovasi guru serta terciptanya pembelajaran yang

---

<sup>32</sup> Anton Zulkarnain Sianipar, *Google Form sebagai Alat Penilaian Kepuasan Layanan Mahasiswa, Jurnal of Information system, applied, management, accounting at Research* 3 no. 1 (2019): 16-17, diakses pada 11 November, 2020, <https://journal.stmikjayakarta.ac.id>.

<sup>33</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020),24.

menyenangkan. Jamaluddin mengatkan bahwa faktor-faktor yang menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran daring adalah ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran daring.<sup>34</sup>

b) Bagi Guru

Kelebihan yang dirasakan adanya pembelajaran daring adalah tidak banyak menyita waktu, tidak terfokus pada satu tempat dan pekerjaan. Guru akan belajar tentang media atau aplikasi yang akan dipergunakan. Guru akan terfokus dan terbiasa dengan teknologi. Hal tersebut memacu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran daring.<sup>35</sup>

c) Bagi Siswa

Beberapa kelebihan yang diperoleh siswa dengan adanya pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- (1) Siswa lebih menguasai ilmu teknologi.
- (2) Siswa bisa mengulang materi yang telah disampaikan.
- (3) Waktu yang digunakan dalam belajar lebih singkat dan padat.
- (4) Tidak terfokus pada satu tempat.
- (5) Menghemat biaya.
- (6) Tanya jawab dapat dilakukan di manapun.
- (7) Melatih kemandirian belajar dan bertanggung jawab.
- (8) Penggunaan *handphone* lebih bermanfaat.

---

<sup>34</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 24.

<sup>35</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 25.



(9) Mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.<sup>36</sup>

d) Bagi Orang Tua

Beberapa kelebihan pembelajaran daring bagi orang tua, yaitu sebagai berikut:

- (1) Orang tua dapat mengawasi serta mendampingi anaknya dalam belajar.
- (2) Orang tua mengetahui perkembangan anaknya.
- (3) Orang tua tidak repot dalam mengantar anaknya ke sekolah.
- (4) Hemat pengeluaran.<sup>37</sup>

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring mempunyai banyak kelemahan. Beberapa kelemahan pembelajaran daring dilihat dari berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

a) Kesehatan

Kesehatan merupakan poin yang sangat penting. Pembelajaran daring dengan menggunakan laptop, handphone atau yang lainnya dengan waktu yang cukup lama akan memberikan pengaruh yang buruk bagi kesehatan.<sup>38</sup>

b) Satuan Pendidikan atau Sekolah

Pembelajaran daring membutuhkan banyak persiapan bagi sekolah. Mau tidak mau sekolah harus melaksanakan pembelajaran daring, tetapi tidak semua

---

<sup>36</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 25.

<sup>37</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 26.

<sup>38</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 27.

sekolah memiliki fasilitas yang diperlukan.<sup>39</sup>

c) Bagi Guru

Dalam hal ini, guru diharuskan menguasai media atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Ada beberapa guru senior yang belum sepenuhnya menggunakan teknologi dengan baik, maka harus ada pelatihan secara khusus.

Beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- (1) Masih ada beberapa guru yang belum mengerti teknologi.
- (2) Masih ada guru yang belum mempunyai alat penunjang dalam mendukung pembelajaran daring.
- (3) Guru mengalami kesulitan dalam hal evaluasi.
- (4) Guru harus merancang pembelajaran baru dari pembelajaran sebelumnya.<sup>40</sup>

d) Bagi Siswa

Beberapa kekurangan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- (1) Belum semuanya siswa mengerti dan dapat menggunakan teknologi.
- (2) Bagi siswa yang rumahnya di daerah terpencil jaringan internet kurang stabil.
- (3) Masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai alat komunikasi.
- (4) Keterbatasan dalam hal ekonomi.

---

<sup>39</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 28.

<sup>40</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 29.

- (5) Ada beberapa guru yang hanya membebaskan tugas saja.
- (6) Mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam belajar.<sup>41</sup>

e) Bagi Orang Tua

Beberapa kekurangan orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- (1) Tidak semua orang tua dapat menggunakan alat komunikasi.
- (2) Tidak semua orang tua mempunyai waktu untuk mendampingi anaknya belajar.
- (3) Orang tua lebih mudah emosi dalam mengajarkan anak.
- (4) Orang tua membutuhkan penyesuaian.<sup>42</sup>

**g. Manfaat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak dan manfaat selama pandemi. Adapun manfaat baik dari segi pengajar ataupun dari pembelajaran dan kajian pustaka yang berkaitan sebagai berikut:

1) Terhindar dari virus corona

Manfaat yang paling utama dengan penerapan pembelajaran daring adalah terhindar dari virus corona. Pembelajaran daring merupakan solusi untuk mengantisipasi penyebaran *Covid-19* yang semakin meluas, karena kesehatan adalah hal berharga yang tidak tergantikan dengan apapun dan pengetahuan adalah kunci kesuksesan. Di masa pandemi harus tetap menjaga kesehatan dan tetap semangat dalam mencari ilmu.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 30.

<sup>42</sup> Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 31.

<sup>43</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 43.

2) Fleksibel

Dalam hal ini memberikan kesempatan untuk guru dan siswa dalam memilih waktu dan tempat yang diinginkan.<sup>44</sup>

3) Hemat biaya

Pembelajaran daring membantu dalam mengurangi pengeluaran biaya perjalanan, biaya tempat tinggal dan sebagainya.<sup>45</sup>

4) Pembelajaran aktif, kreatif inovatif dan mandiri

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring guru lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan materi pembelajaran yang bermacam-macam sehingga tidak membuat siswa bosan. Adanya *Covid-19* membuat guru dan siswa lebih inovatif serta mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>46</sup>

5) Informasi yang di peroleh lebih banyak

Pada saat pembelajaran langsung memiliki durasi waktu yang ditentukan. Lain halnya dengan pembelajaran daring yang waktunya lebih fleksibel sehingga memperoleh informasi yang lebih banyak.<sup>47</sup>

6) Dapat mengoperasikan teknologi lebih baik

Penggunaan teknologi tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran daring, karena teknologi sangat penting sebagai alat berkomunikasi dengan yang lainnya. Bagi mereka yang belum memahami bagaimana cara mengoperasikan teknologi dengan baik hal ini sebagai kesempatan untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Semakin sering

---

<sup>44</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 44.

<sup>45</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 44.

<sup>46</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 45.

<sup>47</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 45.

menggunakan teknologi, maka akan semakin ahli dalam memakainya.<sup>48</sup>

7) Hubungan bersama keluarga lebih dekat

Karena adanya pandemi mengharuskan semua kegiatan dilakukan di rumah termasuk belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan sebagainya. Dengan demikian waktu bersama keluarga lebih banyak dan membuat hubungan semakin erat.<sup>49</sup>

8) Lebih menghargai waktu

Manajemen waktu dalam pembelajaran daring harus diasah agar kita dapat menghargai waktu yang kita gunakan.<sup>50</sup>

9) Materi dapat dibuka kembali

Materi yang telah disampaikan oleh guru dapat tersimpan dalam jaringan yang bisa dibuka dan dibaca kapan saja.<sup>51</sup>

10) Pengurangan penggunaan kertas

Salah satu manfaat pembelajaran daring yang sekaligus menjaga lingkungan adalah pengurangan penggunaan kertas, karena semua data sudah tersimpan dalam jaringan.<sup>52</sup>

#### **h. Tantangan dalam Pembelajaran**

##### **Daring**

Ada beberapa tantangan dalam pembelajaran daring yang dihadapi guru maupun siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Kejahatan dunia maya

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak yang kurang baik yaitu kebocoran pada sistem aplikasi. Adanya kejahatan dunia maya menjadi bahaya dalam pembelajaran daring. Informasi yang bersifat

<sup>48</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 45.

<sup>49</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 45.

<sup>50</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 46.

<sup>51</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 46.

<sup>52</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 46.

*hoax* disebarkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.<sup>53</sup>

2) Koneksi internet yang tidak stabil

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran daring adalah koneksi internet yang tidak stabil. Ketidakstabilan internet akan mengganggu jalannya proses pembelajaran.<sup>54</sup>

3) Kurangnya pemahaman dalam penggunaan teknologi

Kemampuan memahami dan menguasai teknologi sangat penting dalam pembelajaran daring. Bagi guru maupun siswa yang tidak begitu paham dengan teknologi akan menjadi tantangan dalam pembelajaran daring.<sup>55</sup>

4) Kesulitan dalam mengukur kemampuan dan pemahaman siswa

Seorang guru kesulitan dalam mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran daring.<sup>56</sup>

5) Kualitas dan keefektifan pembelajaran

Dalam pembelajaran daring banyak informasi yang diperoleh dengan mudah melalui internet, sehingga siswa dalam mengerjakan tugas hanya *copy paste*. Kadang guru hanya memberikan tugas sehingga keefektifan pembelajaran menjadi sebuah pertanyaan.<sup>57</sup>

6) Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa

Dalam proses pembelajaran daring komunikasi antara guru dan siswa banyak kekurangan, diantaranya sinyal internet yang tidak stabil sehingga menghambat respon guru

<sup>53</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 47.

<sup>54</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 47.

<sup>55</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 47.

<sup>56</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 48.

<sup>57</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 48.



terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.<sup>58</sup>

## 2. *Covid-19*

### a. **Pengertian Covid-19**

*Covid-19* merupakan jenis wabah yang baru muncul dan belum pernah menjangkit manusia sebelumnya penyebab *Covid-19* belum diketahui secara pasti, tetapi penularannya bisa dilihat dari bukti ilmiah yaitu penularan dari manusia satu ke manusia yang lain lewat percikan air liur, bersin atau batuk. Orang yang rentan terjangkit *Covid-19* adalah ketika seseorang berhubungan langsung dengan orang yang terkena penyakit *Covid-19*. Gejala-gejala yang timbul akibat *Covid-19* seperti panas tinggi, batuk lebih dari dua minggu, dan sesak nafas. Pada tingkatan *Covid-19* yang dinyatakan parah dapat menyebabkan saluran pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian pada penderita.<sup>59</sup>

### b. **Dampak Covid-19**

Adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan dampak yang signifikan baik pada aspek politik, sosial budaya, perekonomian maupun aspek pendidikan.

#### 1) Aspek perekonomian

Sejak awal pandemi *Covid-19*, salah satu yang terdampak dengan adanya *covid-19* adalah bidang perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia. Sektor perdagangan lumpuh karena hampir seluruh dunia membatasi ekspor dan impor yang berakibat pada penurunan penerimaan pajak. Sektor pariwisata seperti tempat wisata, restoran,

<sup>58</sup> I Ketut Sudarana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, 48.

<sup>59</sup> Ririn Noviyanti Putri, *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 No. 2 (2020), 705, diakses pada 9 Juni, 2021 <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.

hotel, atau pengusaha yang lain ikut terdampak dengan adanya pandemi yang belum berakhir. Keuntungan dari tempat wisata, restoran, hotel, atau pengusaha yang lain mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis dibandingkan sebelum adanya pandemi.<sup>60</sup>

2) Aspek sosial budaya

Adanya pandemi memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan tatanan masyarakat yang baru. Mulai dari bekerja, berbelanja, beribadah di rumah saja serta kebiasaan masyarakat yang suka berkumpul, bersilaturahmi, salam-salaman. Hal tersebut sangat berbeda sebelum adanya pandemi.<sup>61</sup>

3) Aspek pendidikan

Dampak pandemi Covid-19 sangat berpengaruh besar pada bidang pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang berisi tentang kebijakan pembelajaran di rumah saja. Semua tingkat pendidikan dari bawah sampai ke perguruan tinggi melaksanakan proses pembelajaran daring. Dengan adanya kebijakan tersebut sebagai upaya pemerintah dalam pencegahan covid-19 semakin meluas. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran di masa pandemi agar tidak menyebabkan kerumunan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Dito Aditia Darma Nasution, Erlina, dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, *Jurnal Benefita*, 5, no. 2 (2020): 213-214, diakses pada tanggal 8 Juni, 2021, <http://ejournal.ildikti10.id/index>.

<sup>61</sup> Desca Thea Purnama, Viza Juliansyah, dkk, Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial Dan Konsekuensinya Pada Masyarakat, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 25 no. 1 (2020): 74, diakses pada tanggal 8 Juni, 2021, [https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/Proyeksi/article/view/2613/pdf\\_7](https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/Proyeksi/article/view/2613/pdf_7).

<sup>62</sup> Joni Pranata, *Dampak Pandemi terhadap Pendidikan*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 91-92.

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Pelajaran Fiqih

Menurut Sanusi pembelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang disusun secara terstruktur dan terencana yang berisi pembahasan-pembahasan mengenai hukum Islam baik secara ibadah maupun bermuamalah.<sup>63</sup>

Dari beberapa keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yang dilakukan secara sistematis berdasarkan hukum Islam agar dapat dipahami, dihayati serta diamalkan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari untuk kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

#### b. Tujuan dan Ruang Lingkup Fiqih

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Membekali siswa untuk mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam, baik dalam aspek ibadah maupun aspek muamalah yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan diri sendiri, orang lain maupun masyarakat sosial.
- 2) Membekali siswa untuk melaksanakan serta mengaplikasikan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai bentuk pelaksanaan ketaatan ajaran agama Islam, baik hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, hubungan dengan makhluk lainnya serta hubungan dengan lingkungan sekitar.<sup>64</sup>

Secara umum ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: Fiqih

---

<sup>63</sup> Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqih dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10, no. 2 (2015): 371, diakses pada 9 Juni, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id>.

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 84. <https://jatim.kemenag.go.id>.

ibadah dan Fiqih muamalah. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan, serta keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, makhluk lainnya serta lingkungan sekitar.

Adapun cakupan secara rinci sebagaimana yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi (SK). Aspek Fiqih ibadah meliputi ketentuan thaharah (bersuci), tatacara pelaksanaan salat fardu dan sujud sahwi, tatacara pelaksanaan adzan iqamah dan shalat berjama'ah, tatacara berdzikir dan berdo'a setelah shalat, tatacara shalat dan khutbah jum'at, ketentuan shalat jenazah, Tatacara pelaksanaan *shalat jama' qashar dan jama' qashar*, ketentaun shalat ketika sedang sakit, ketentuan shalat *sunnah muakkad*, dan *ghairu muakkad*, ketentuan tatacara sujud diluar shalat, tatacara puasa, tatacara pelaksanaan zakat, tatacara pelaksanaan pengeluaran harta di luar zakat, tatacara pelaksanaan haji dan umroh, mengetahui makanan dan minuman halal haram, tatacara pelaksanaan berqurban dan aqiqah. Sedangkan aspek muamalah meliputi: ketentuan jual beli, qiradh, jenis-jenis riba, ketentuan pinjam meminjam, utang-piutang, gadai, dan *borg*, upah, tatacara pelaksanaan pengurusan jenazah takziyah dan ziarah kubur, ketentuan harta warisan.<sup>65</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar rujukan yang penulis gunakan dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian terdahulu memudahkan penulis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

---

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2019), 66-69. <https://jatim.kemenag.go.id>.

1. Skripsi Alfina Fristya Safitri (2021) dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Covid 19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Kabupaten Tebo".<sup>66</sup> Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masa Covid 19 tidak mencapai keberhasilan dalam belajar karena banyak kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, seperti kendala jaringan internet dan kuota yang mengakibatkan penggunaan aplikasi seadanya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Alfina Fristya Safitri, ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Mengenai perbedaannya terletak pada bidang studi dan tingkat satuan sekolah. Untuk persamaannya adalah sama-sama menggunakan pembelajaran daring.

2. Penulis merujuk pada jurnal cendekia yang ditulis oleh Ibnu Habibi (2020) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom, dan zoom meeting)".<sup>67</sup> Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran daring telah dilaksanakan dengan baik dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran PAI sehingga lebih kreatif dan inovatif dan membuat siswa tidak bosan dalam memahami materi yang disampaikan.

Berlandaskan penelitian yang dilakukan Ibnu Habibi, ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Mengenai perbedaannya adalah peneliti terdahulu memusatkan pada subyek dan bidang studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti

---

<sup>66</sup> Alfina Fristya Safitri, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Covid 19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2020/2021, (Skripsi, UIN Jambi, 2020).

<sup>67</sup> Ibnu Habibi, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom, dan zoom meeting)", *Jurnal Cendekia* 12 no. 02 (2020), diakses pada 10 November, 2020, <https://journal.stitaf.ac.id>.

pada Bidang Studi Pelajaran Fiqih. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pembelajaran *daring*.

3. Penulis merujuk pada jurnal inovasi pendidikan yang ditulis oleh Wati Susanti (2020) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Secara daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di masa pandemic covid-19".<sup>68</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlaksana dengan baik dari apa yang direncanakan karena di pengaruhi beberapa kendala. Dalam pelaksanaannya memanfaatkan WhatsApp group. Adapun kendala yang dihadapi guru adalah materi yang berkaitan dengan praktik yang sulit dipahami peserta didik dan materi akhlak yang tidak dapat diajarkan melalui keteladanan hanya menggunakan media online. Sedangkan kendala yang dialami orang tua adalah masalah ekonomis yang menuntut pengeluaran untuk pembelian paket data dan banyak orang tua yang tidak mampu untuk menjelaskan secara langsung materi Pendidikan Agama Islam pada anaknya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Wati Susanti, ada perbedaan dan persamaam dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Mengenai perbedaannya terletak pada bidang studi dan lokasi penelitian yaitu bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP sedangkan penelitian yang peneliti kerjakan lebih memusatkan pada bidang Fiqih di MTs. Untuk persamaannya adalah sama-sama menggunakan pembelajaran daring.

4. Skripsi Galuh Hediati (2020) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Sumbergempol

---

<sup>68</sup> Wati Susanti, Implementasi Pembelajaran Secara daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di masa pandemic covid-19, Jurnal Inovasi Pendidikan, 7 no. 2 (2020), diakses pada 20 Juni , 2021, <https://jurnal.umsb.ac.id>



Tulungagung).<sup>69</sup> Hasil penelitiannya adalah guru sebagai komunikator dalam pembelajaran daring, peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring, peran guru PAI sebagai mentor pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Galuh Hediati Wulandari, ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Mengenai perbedaan terletak pada peranan guru PAI, subjek penelitian dan bidang studi yang diteliti. Mengenai persamaannya terletak pada pembelajaran *daring*.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah pola fikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>70</sup>

Pembelajaran Fiqih adalah salah satu pembelajaran yang ada di MTs. Pembelajaran Fiqih membahas tentang hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia. Semua pembelajaran tak terkecuali pembelajaran Fiqih berdampak untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring*. Hal tersebut dilakukan agar para siswa tetap mengikuti proses pembelajaran di rumah masing-masing. Pembelajaran *daring* merupakan salah satu alternatif pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ada hasil yang diperoleh baik dari sekolah, guru maupun siswa. Hasil yang diperoleh akan memberikan dampak positif maupun negatif bagi sekolah, guru, siswa maupun orang tua.

---

<sup>69</sup> Galuh Hediati Wulandari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung)*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2020), <https://repo.iain-tulungagung.ac.id>.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 93.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

